

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia, Indonesia merupakan negara berkembang yang telah berkonsentrasi dalam tahap pembangunan berkelanjutan menghadapi persaingan dunia usaha, skala ASEAN. Seiring dengan hal tersebut, para pelaku usaha di Indonesia berusaha memperluas pangsa pasarnya melalui perbaikan kinerja dan pengevaluasian strategi bisnis. Tujuan dari pelaku usaha tersebut adalah memaksimalkan laba dan nilai perusahaan melalui kesejahteraan bagi pemilik atau para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna lebih luas dan lebih umum dari memaksimalkan laba dengan didasarkan pada beberapa faktor, yaitu memperhatikan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memperhatikan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan, dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa akan datang dengan kemungkinan yang beragam (Utami, 2011).

Tujuan perusahaan tercapai, jika kinerja dari suatu perusahaan semakin berkembang. Perkembangan kinerja suatu perusahaan terbuka di Indonesia tercermin dalam aktivitas pengalokasian arus dana dari kegiatan usaha yang diinformasikan melalui laporan-laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Diketahui bahwa lebih dari 90% dari populasi perusahaan yang ada

di Indonesia merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga. Bahkan, di Indonesia, kebanyakan perusahaan terbuka (*go public*) dengan kepemilikan keluarga masih mengelola dan menguasai sahamnya (Djatkiko, 2011; dalam Hartini, 2011). Data Asian Development Bank (2013) juga menyatakan bahwa sebagian besar keberhasilan pertumbuhan ekonomi berasal dari perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang menempatkan anggota keluarganya sebagai pekerja, sehingga mampu menekan proporsi kemiskinan dari 81% pada tahun 1990 menjadi 46% pada tahun 2010. Selaras dengan sistem yang berlaku di bidang ekonomi, Indonesia tergolong pada *French Civil Law* bahwa undang-undang menjadi sumber hukum utama dan tersusun secara sistematis dengan terkodifikasi. Prinsip dari sistem tersebut menyebabkan lemahnya pemberian proteksi terhadap pemegang saham, tetapi sangat tinggi pada konsentrasi kepemilikan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keunikan aturan dalam perusahaan keluarga yang dipicu dengan berbagai faktor. Umumnya pada perusahaan keluarga, anggota keluarga bisa menduduki jabatan sebagai dewan komisaris atau dewan direksi dari pusat dan anak perusahaan sekaligus. Selain itu, kepemilikan saham secara mayoritas juga dimiliki oleh keluarga. Kekuatan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ditentukan oleh persentase kepemilikan saham tersebut. Keluarga yang berperan selaku pemegang saham mayoritas akan cenderung memilih anggota dari keluarganya sendiri sebagai pihak yang berperan (Giovannini, 2009; dalam Hartini, 2011).

Susunan anggota dewan dalam perusahaan akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Jabatan ganda dalam perusahaan tersebut memerlukan adanya independensi sebagai dewan komisaris atau dewan direksi. Independensi kepemilikan tersebut diharapkan sejalan dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan, kepentingan antara pemilik dan manajer berbeda. Tujuan dari pemilik adalah meningkatkan nilai, sedangkan manajer mengutamakan kepentingan individu. Perbedaan tujuan tersebut memerlukan tata kelola (*governance*) untuk menyelaraskan tujuan keduanya melalui kontrol kebijakan berupa batasan kontrak, kebijakan kompensasi, dan pengawasan (Astrachan, 2010).

Sebagai seorang dewan komisaris dan dewan direksi merupakan pemimpin yang berperan dalam perusahaan harus mampu menyesuaikan perkembangan dan persaingan dalam dunia bisnis, sehingga diperlukannya strategi bisnis. Strategi bisnis berpengaruh secara langsung terhadap kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga harus memilih strategi diferensiasi atau strategi kepemimpinan biaya untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Apabila perusahaan lebih menekankan pada kontrol biaya yang ketat, sehingga mendapatkan keuntungan lebih, maka cenderung menggunakan strategi kepemimpinan biaya. Keterbatasan strategi kepemimpinan biaya adalah keseragaman produk yang dihasilkan dengan memberikan fungsi yang sama, tanpa adanya unsur kreativitas. Keterbatasan tersebut menyebabkan dewan direksi dan

dewan komisaris memutuskan strategi yang cocok untuk usahanya. Apabila perusahaan mengutamakan kreativitas produk, maka cenderung menggunakan strategi diferensiasi dengan pembebanan pada biaya, untuk itu penentuan jenis strategi berperan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Selaras dengan pemilihan strategi bisnis, juga harus mempertimbangkan keunikan dalam perusahaan keluarga. Setiap keputusan mengenai jenis strategi bisnis yang digunakan berdampak pada pengalokasian dana keuangan, baik yang berasal dari modal sendiri, maupun pihak luar. Pengalokasian merupakan salah satu aspek kunci dalam keputusan membawa perubahan bagi perusahaan di era globalisasi (Chung, 2013). Pengalokasian berhubungan dengan upaya pendanaan yang dilakukan perusahaan untuk menjadi berkelanjutan (*going concern*). Kejadian empiris telah menunjukkan bahwa bisnis keluarga mampu bersaing di pasar internasional (Zahra, 2003), bahkan menjadi pemimpin di pasar global dalam lingkungan bisnis mereka (Simon, 2009), serta jangka panjang berpengaruh pada pertumbuhan internasional (Claver, Rienda, dan Quer, 2009). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikriteriakan dari kemampuan perusahaan bersaing di pasar dengan perspektif, seberapa lama perusahaan mampu bertahan dalam persaingan dan upaya pendanaan yang telah dilakukan untuk pertumbuhan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan mampu dikontrol dengan kriteria tersebut.

Dalam lingkungan bisnis di Indonesia, saat ini terdapat cukup banyak perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang telah terdaftar di BEI. Salah satu dari perusahaan tersebut adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Wismilak). Wismilak merupakan perusahaan keluarga yang juga dikelola oleh keluarga. Pada tahun 2012, Wismilak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dengan menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan publik. Momen IPO tersebut menandai transformasi menuju perusahaan modern tanpa meninggalkan tradisi pendiri. Dalam menjalankan bisnisnya, Wismilak selalu berpijak pada 4 pilar yang menjadi akar dari perkembangan kebijakan strategi bisnis perusahaan, yaitu inovasi produk, pengembangan sumber daya, pengembangan sistem dan teknologi, serta keuangan yang sehat yang telah diungkapkan dalam *annual report* Wismilak tahun 2012. Latar belakang IPO pada perusahaan Wismilak adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan keinginan akan terciptanya keberlanjutan usaha (*going concern*). Perusahaan tersebut menjadi perusahaan publik juga digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, meskipun pertumbuhan perusahaan bagus. Dengan adanya aliran dana dari investor, maka menaikkan persentase penjualan. Peningkatan penjualan tersebut juga diikuti dengan kenaikan laba yang akan mencerminkan kinerja perusahaan.

Perubahan menjadi perusahaan IPO membawa hal baru bagi perusahaan terkait dengan struktur kepemilikan, kinerja perusahaan dan strategi bisnis. Keterkaitan antara kepemilikan

keluarga dengan strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan menarik para peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Warsini dan Rossieta (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan perusahaan publik dengan konsentrasi pada kepemilikan keluarga cenderung menerapkan strategi bisnis diferensiasi, serta apabila kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan strategi bisnis sebagai moderasi hasilnya tidak signifikan. Selain itu, penelitian Lindow dkk. (2010), menguji bahwa apabila strategi perusahaan dan struktur perusahaan disejajarkan akan menghasilkan kinerja yang unggul. Hasil dari penelitian Lindow dkk. (2010) menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan keluarga mempengaruhi strategi bisnis, dan nantinya menghasilkan kinerja yang unggul. Adanya pandangan bahwa apabila pemilik yang juga merupakan manajer berasal dari anggota keluarga cenderung memilih kebijakan dan strategi yang menguntungkan pihak yang berperan, sehingga tidak sejalan dengan tujuan perusahaan. Hal tersebut berdampak pada hasil penelitian yang berbeda. Dalam, Hartini (2011) hasil penelitiannya menyatakan bahwa persentase kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi keterlibatan atau jabatan anggota keluarga dalam struktur organisasi, serta kinerja dari dewan direktur yang merupakan anggota keluarga tidak lebih baik dari dewan direktur yang bukan merupakan anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang berbeda-beda, penulis melalui penelitian ini akan menganalisis tentang kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan memperhatikan strategi bisnis yang digunakan oleh perusahaan terbuka yang telah terdaftar di BEI. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Warsini dan Rossieta (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang akan digunakan dalam pengujian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *non*-keuangan yang baru IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Pada perusahaan yang baru melakukan IPO akan terjadi perubahan persentase kepemilikan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Di samping itu, IPO juga merupakan strategi bisnis dari perusahaan untuk mencapai tujuannya. IPO digunakan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, meningkatkan perkembangan bisnis, dan memberikan citra bahwa tata kelola perusahaan tersebut baik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi strategi bisnis?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi strategi bisnis.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian dari penulisan ini diharapkan akan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan sebagai masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam bahasan mengenai kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh strategi bisnis ataupun tidak.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi atau dasar kajian untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktik
 - a. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi para manajemen perusahaan dalam memilih strategi bisnis yang akan digunakan pada perusahaan dengan

kepemilikan keluarga yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaannya.

- b. Memberikan informasi sebagai pengetahuan kepada pemilik perusahaan keluarga mengenai tata kelola (*governance*), khususnya strategi bisnis yang akan digunakan perusahaan dalam jangka panjang.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam bentuk bab dengan sistematika, sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi penelitian terdahulu yang serupa dengan topik penelitian, landasan teori mengenai konsep secara teoritis yang berhubungan dengan perumusan masalah, pengembangan hipotesis, serta model analisis.

Bab 3: Metode Penelitian

Bagian ini membahas pelaksanaan penelitian, yaitu desain penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data, sumber data, alat pengumpulan data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Bagian ini berisi karakteristik objek penelitian/deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai temuan penelitian yang berupa argumentasi logis dari hasil penelitian dengan membandingkan konsep, teori dan penelitian terdahulu yang serupa dengan temuan penelitian.

Bab 5: Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Bagian ini berisi simpulan yang menjawab perumusan masalah yang dirumuskan/hipotesis penelitian, mengungkapkan keterbatasan terkait hal-hal yang tidak dapat diatasi oleh peneliti sekarang, dan saran sebagai masukan bagi praktisi dan penelitian selanjutnya.